

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan merupakan realitas peradaban manusia di dunia ini. Pembangunan mendukung banyak bidang yang berbeda, baik bidang ekonomi, sosial, agama, politik atau bidang lain yang berkaitan dengan sistem kehidupan manusia global. Pembangunan infrastruktur berdampak pada peningkatan kualitas kehidupan sehari-hari masyarakat diseluruh aspek kehidupan, baik infrastruktur pendukung berbagai sektor maupun pengembangan satu bidang saja. (Adisasmita, 2006: 251)

Riyadi (1981) mengungkapkan pembangunan merupakan sebuah proses atau usaha perubahan, demi terciptanya tingkat kesejahteraan atau kualitas hidup suatu individu dan masyarakat yang memiliki keinginan melakukan pembangunan. Proses perubahan yang terjadi dalam pembangunan akan berdampak pada kondisi sosial ekonomi pemberdayaan masyarakat. Pembangunan infrastruktur di kota-kota besar di seluruh dunia akan menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kualitas dan kemudahan perubahan manusia di setiap sektor. Pembangunan infrastruktur merupakan prioritas utama masyarakat global karena mendukung dan mempertahankan berfungsinya semua sektor, termasuk sosial, budaya, ekonomi, dan politik (Hermanto, 2019: 13).

Infrastruktur menjadi salah satu pendorong tercapainya pertumbuhan ekonomi nasional, bersama sejumlah sektor lain seperti

industri, jasa keuangan, energi, dan sebagainya. Perencanaan pembangunan infrastruktur yang tepat akan membantu mengurangi masalah ketimpangan wilayah, mengurangi kemiskinan, peningkatan ketahanan pangan dan fungsi lainnya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Adisasmita, 2006: 255)

Pembangunan infrastruktur merupakan sebuah jalan yang mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan manusia, dan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perekonomian pertumbuhan suatu wilayah.

Pada tahun 2023, Indonesia akan melihat perkembangan dan kemajuan yang signifikan di bidang pembangunan infrastruktur. Pemerintah Indonesia menyadari perlunya perbaikan infrastruktur yang memadai sebagai salah satu kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, karena Indonesia sebagai negara berkembang mempunyai lahan yang luas dengan sumber daya alam yang melimpah. Tanah yang luas dan kaya tersebut dimanfaatkan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur melalui pembangunan nasional (Usman, 2010: 11).

Dalam konteks ini, tahun 2023 akan menjadi tahun penting bagi upaya transformasi infrastruktur di Indonesia. Pemerintah Indonesia meningkatkan konektivitas dan memperbaiki infrastruktur di seluruh negeri untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan mobilitas dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemerintah Indonesia telah

menyatakan tekad kuatnya untuk mengambil langkah-langkah strategis dan memperkuat infrastruktur di seluruh negeri.

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembangunan suatu negara. Keberadaan infrastruktur ini memegang peranan yang sangat penting karena infrastruktur yang baik dapat membuka aksesibilitas dan konektivitas antar wilayah, baik dalam negeri maupun dengan negara lain, yang dapat meningkatkan perdagangan investasi, serta mobilitas manusia dan barang. Seperti salah satunya pembangunan infrastruktur untuk transportasi yang memiliki peran penting dalam menghubungkan wilayah, memfasilitasi perdagangan, menggerakkan perekonomian, serta meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas masyarakat.

Pembangunan infrastruktur secara intensif dilakukan di berbagai bidang seperti jalan tol, pelabuhan bandara, kereta api, dan komunikasi. Proyek infrastruktur besar seperti pembangunan jaringan jalan Tol-Trans Jawa, pengembangan bandara internasional, dan peningkatan kapasitas pelabuhan menjadi fokus utama pemerintah. Upaya pembangunan infrastruktur ini bertujuan untuk meningkatkan dan mempercepat konektivitas antar wilayah, serta menciptakan akses baru terhadap wilayah yang sebelumnya terisolasi seperti pembangunan jalan tol diharapkan dapat mengurangi waktu tempuh, meningkatkan efisiensi logistik, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan infrastruktur diharapkan tidak hanya memberikan dampak ekonomi yang besar, namun juga dampak sosial yang positif. Salah satu manfaat yang diharapkan adalah peningkatan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan layanan publik di daerah terpencil. Selain itu, perluasan infrastruktur dapat menciptakan lapangan kerja baru serta kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan koneksi transportasi dan pengurangan kemacetan.

Jalan merupakan prasarana kendaraan darat yang terdiri dari ruas-ruas jalan raya yang terdiri bangunan dan fasilitas pendukung lalu lintas. Dalam Undang-undang Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2005 pengertian jalan tol digambarkan sebagai jalan umum yang merupakan bagian dari pola jaringan jalan dan jalan nasional yang penggunaannya harus membayar tol. Besarnya tarif jalan tol bervariasi bagi setiap golongan pengguna kendaraan dan berdasarkan keputusan presiden peraturan ini telah diberlakukan. (Nurman, 2023: 4)

Pembangunan jalan tol memberikan dampak positif antaranya porto perjalanan, ketika waktu tempuh yang lebih singkat, dan penurunan angka kecelekaan. Tetapi semua manfaat di atas secara langsung hanya menguntungkan pengendara di jalan raya, sedangkan pada mereka yang tinggal di pemukiman kemungkinan besar akan terkena dampak negatif atau merugikan. Pembangunan jalan tol ini akan merugikan warga dan usaha kecil, sebab banyak lahan yang akan tergusur, aneka macam pertarungan yang ada pada proses pembangunan jalan tol tadi sangat mensugesti kondisi

sosial ekonomi masyarakat. Mulai dari syarat ekonomi hingga kondisi sosial dan lingkungan, kesehatan, kebisingan, kepadatan lalu lintas, hubungan sosial antar masyarakat dan lingkungan sosial. (Rafsanjani, 2022: 16)

Pada zaman global yang kemudian menciptakan masyarakat dengan penuh persaingan, terjadi perubahan yang amat besar sekaligus mendasar dalam setidaknya tiga mantra kehidupan, yaitu mantra ekonomi, politik, dan budaya. Perubahan struktur ekonomi tentu akan mengubah tata kehidupan dan tata ekonomi suatu masyarakat. (Syafei, 2018: 147)

Perubahan sosial ekonomi maka akan kentara apabila proses pembangunan infrastruktur tersebut dilakukan di daerah pedesaan. Secara geografis yang menyangkut struktur dan pemanfaatan wilayah, biasanya hampir 50% kawasan pedesaan digunakan untuk lahan pertanian dan sisanya digunakan untuk pemukiman dan keperluan lainnya. Adanya proses pembangunan di wilayah pedesaan maka sedikit banyaknya akan mengubah wilayah pemukiman atau perkebunan yang sebelumnya bersifat milik pribadi akan beralih fungsi menjadi fasilitas umum berupa jalan tol.

Pengembangan Masyarakat Islam dalam pembangunan ekonomi yakni peningkatan kualitas dari sumber daya alam di daerah Cipamekar dengan pemanfaatan lahan sebagai pembangunan tol Cisumdawu, yang terjadi dalam mata pencaharian masyarakat yang berubah dan sumber daya alam yang berubah. Terkait dengan hal tersebut kondisi sosial masyarakatpun ikut berubah.

Pembangunan jalan tol merupakan bagian integral dari pengembangan infrastruktur yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Menurut Adisasmita (2006) dan Riyadi (1981), pembangunan infrastruktur, termasuk jalan tol, adalah suatu usaha perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Di kota-kota besar, proyek infrastruktur seperti jalan tol menjadi pendorong utama untuk meningkatkan konektivitas dan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Hermanto, 2019).

Dalam konteks pembangunan jalan tol, manfaat positif yang diharapkan meliputi peningkatan efisiensi logistik, pengurangan waktu tempuh, dan peningkatan aksesibilitas ke daerah terpencil. Misalnya, proyek Jalan Tol Cisumdawu yang sedang dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan konektivitas antar kota dan kabupaten di Jawa Barat, yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi regional (Rafsanjani, 2022). Keberadaan jalan tol ini diharapkan dapat mengurangi kemacetan, meningkatkan mobilitas barang dan orang, serta memperbaiki akses ke layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan.

Namun, pembangunan jalan tol juga membawa dampak negatif yang tidak bisa diabaikan. Berdasarkan temuan Rafsanjani (2022), dampak negatif dari pembangunan jalan tol mencakup tergusurnya lahan, perubahan dalam struktur sosial-ekonomi masyarakat, dan masalah lingkungan. Sebagai contoh, pembebasan lahan untuk pembangunan jalan tol dapat mengakibatkan penggusuran pemukiman dan lahan pertanian, yang

berdampak pada kehidupan masyarakat yang terkena dampak. Proses pembangunan seringkali menimbulkan ketidakpastian bagi masyarakat yang harus meninggalkan tempat tinggal atau mata pencaharian mereka (Syafei, 2018).

Pembangunan jalan tol juga dapat menciptakan ketimpangan sosial-ekonomi jika tidak disertai dengan strategi mitigasi yang tepat. Masyarakat yang berada di dekat lokasi pembangunan mungkin mengalami gangguan sosial dan lingkungan, seperti kebisingan dan polusi. Selain itu, meskipun proyek infrastruktur dapat menciptakan lapangan kerja baru, tidak semua anggota masyarakat mungkin mendapatkan manfaat langsung dari peluang tersebut (Adisasmita, 2006).

Penting untuk menyeimbangkan manfaat dan dampak negatif dari pembangunan jalan tol dengan pendekatan yang holistik. Perencanaan dan pelaksanaan proyek harus mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan secara menyeluruh untuk meminimalkan kerugian bagi masyarakat yang terkena dampak. Pemerintah harus memastikan bahwa proyek infrastruktur seperti jalan tol dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat luas, sambil mengatasi dan mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul (Usman, 2010).

Dalam kesimpulan, pembangunan jalan tol merupakan aspek krusial dari upaya pembangunan infrastruktur yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, keberhasilan proyek ini bergantung pada kemampuan untuk mengelola

dampak negatif secara efektif dan memastikan bahwa manfaatnya dapat dinikmati secara adil oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pengembangan Masyarakat dalam pembangunan tol Cisumdawu di Desa Cipamekar sangat berkaitan dengan meningkatkan beberapa aspek kehidupan di masyarakat, aspek yang mungkin ditimbulkan ialah aspek sosial, lingkungan dan ekonomi melalui pemberdayaan. Aspek ini akan berdampak seiring dengan terus berjalannya pembangunan hingga Desa Cipamekar yang asalnya terpelosok bisa saja menjadi daerah yang terkenal dengan adanya pembangunan tol CISUMDAWU ini. Selain itu pembangunan ekonomi ini erat kaitannya pemberdayaan masyarakat yang di sekitar Desa Cipamekar ini diberdayakan dalam sektor pembangunan.

Kondisi sosial merupakan suatu keadaan yang berhubungan antara situasi yang ada di masyarakat dengan keadaan sosial disekitar masyarakat. Keadaan sosial masyarakat Desa Cipamekar memiliki tingkat pendidikan yang cukup rendah diantara desa yang lainnya, hal ini berkaitan dengan aspek ekonomi masyarakat. Banyaknya masyarakat Desa Cipamekar yang tidak melanjutkan pendidikan yang rata-rata hingga jenjang SMP hanya sebagian kecil yang melanjutkan hingga SMA bahkan ke perguruan tinggi universitas. Mengakibatkan masyarakat Desa Cipamekar ini tidak diberdayakan dengan cukup baik masyarakatnya. Dan sebagian besar masyarakat setelah menyelesaikan sekolahnya bekerja sebagai buruh dan merantau hanya untuk memenuhi aspek ekonomi, kurangnya partisipasi

masyarakat dalam pembangunan membuat perubahan terjadi di Desa Cipamekar.

Pembangunan tol Cisumdawu sudah dimulai sejak tahun 2018 dan diharapkan dapat meningkatkan konektivitas antar kota dan kabupaten di Jawa Barat, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. (Rafsanjani, 2022: 16)

Tol Cisumdawu merupakan jalan tol yang bertujuan untuk memberi akses ke beberapa pusat aktivitas di wilayah Jawa Barat sebelah utara dan timur. Jalan tol sepanjang 61,71 km ini terbagi menjadi enam seksi yang dibangun dengan skema Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) dengan biaya konstruksi Rp. 9,07 Triliun dan total biaya Rp. 18,3 Triliun. Dari keenam seksi, seksi 1 Cileuyi - Pamulihan (11,40 km), seksi 2 Pamulihan-Sumedang sepanjang (17,05 km) dikerjakan oleh Pemerintah. Kemudian Seksi 3-6 dikerjakan oleh Badan Usaha Jalan Tol yang terdiri dari seksi 3 Sumedang - Cimalaka (4,05 km), seksi 4 Cimalaka - Legok (8,2 km), seksi 5 Legok - Ujung Jaya (14,9 km) dan seksi 6 Ujung Jaya – Dawuan (6 km). Proyek pembangunan jalan tol Cisumdawu merupakan jalan tol yang melalui Cileunyi-Sumedang dan Cirebon kawasan Dawuan. Secara umum, pengadaan jalan tol Cisumdawu merupakan suatu cara untuk mengembangkan tingkat layanan infrastruktur sekaligus cara untuk mempersingkat waktu perjalanan. (Nurman, 2023: 5)

Tol Cisumdawu ini telah diresmikan pada Selasa tanggal 11 Juli 2023, yang mana proses pembangunan tol itu sendiri memakan waktu 12 tahun dan sudah resmi terkoneksi langsung ke Cipali.

Berdasarkan uraian diatas melihat hasil observasi dan data yang ada terdapat terdapat beberapa permasalahan di Desa Cipamekar dan sangat tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dan diangkat sebagai lokasi penelitian diantaranya yakni kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Cipamekar yang masyarakatnya terancam kehilangan tempat usaha memiliki permasalahan ekonomi terkait dengan pembangunan membuat perubahan dalam kehidupan sosial di masyarakat Desa Cipamekar. Pembangunan tol Cisumdawu ini memiliki dampak pemngembangan terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Cipamekar. Dari penjelasan tersebut penulis mengambil judul penelitian: “Pembangunan Tol Cisumdawu Dalam Meningkatkan Kondisi sosial Ekonomi Masyarakat” (Studi Deskripti di Desa Cipamekar Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang)

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian Pembangunan jalan tol Cisumdawu di Desa Cipamekar, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang, berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui peningkatan aksesibilitas dan pertumbuhan sektor ekonomi lokal. Secara garis besar permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pembangunan jalan tol Cisumdawu di Desa Cipamekar terhadap perubahan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat setempat?
2. Apakah pembangunan jalan tol tersebut memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lokal di Desa Cipamekar, terutama dalam konteks peningkatan lapangan kerja?
3. Bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Cipamekar setelah adanya pembangunan jalan tol Cisumdawu?

1.3 Tujuan Penelitian

Fokus penelitian diatas memiliki tujuan untuk mengetahui fakta yang sebenarnya mengenai:

1. Mengetahui dampak pembangunan jalan tol Cisumdawu di Desa Cipamekar terhadap perubahan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat setempat.
2. Mengetahui pembangunan jalan tol tersebut memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lokal di Desa Cipamekar, terutama dalam konteks peningkatan lapangan kerja
3. Memahami perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Cipamekar setelah adanya pembangunan jalan tol Cisumdawu

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini secara akademis diharapkan dapat mmenjadi rujukan ilmu Pengembangan Masyarakat Islam dan memberikan hasil penelitian dan pengetahuan di bidang sosial khususnya pada dampak

pembangunan jalan Tol Cisumdawu terhadap kondisi sosial ekonomi di masyarakat Desa Cipamekar, Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan hasil penelitian kepada pihak terkait:

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan keilmuan disiplin ilmu pada ilmu Pengembangan Masyarakat Islam serta meningkatkan daya berpikir kritis penulis.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai penunjang terkait dengan dampak pembangunan Jalan Tol Cisumdawu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sehingga dengan penelitian ini pemerintah bisa lebih bijak dalam pengambilan keputusan terkait dengan pembangunan yang melibatkan masyarakat agar pembangunan lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan masyarakat mengetahui dan sadar akan perubahan yang terjadi di masyarakat dengan adanya pembangunan Jalan Tol Cisumdawu ini sehingga masyarakat lebih bisa

berpartisipasi dalam pengambilan keputusan ketika akan melakukan pembangunan.

1.5 Landasan Pemikiran

a. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian kualitatif yang sifatnya bisa berubah-ubah memerlukan landasan pemikiran untuk mengkaji kelayakan dan kesesuaian penelitian. Penulis telah melakukan upaya membaca dan menelusuri terhadap berbagai jenis karya ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, penulis belum menemukan karya yang mengkaji tentang “ Dampak Pembangunan Jalan Tol CISUMDAWU Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Masyarakat di Desa Cipamekar Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang”. Namun penulis menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara lain:

Pertama, hasil penelitian dari Ahmad Ilham yang berjudul: “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan Tol Cileunyi-Sumedang-Dawuan (Cisumdawu) (Penelitian Di Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang)” Fokus penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pembangunan Tol Cileunyi-Sumedang-Dawuan (Cisumdawu) dan dampak dari adanya pembangunan tersebut, serta untuk memahami bagaimana bentuk pengawasan pemerintah atau strategi untuk mengatasi dampak dari adanya Tol Cisumdawu. Penelitian ini mengadopsi sudut pandang sosiologi dengan fokus pada teori dan kajian sosiologi, khususnya teori interaksi simbolik yang dikemukakan

oleh Herbert Blumer. Teori interaksi simbolik yang mempelajari bagaimana individu dalam masyarakat memberikan makna kepada simbol-simbol sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian. Adapun persepsi masyarakat terhadap pembangunan Tol Cisumdawu mencakup pandangan positif terkait aksesibilitas dan pandangan negatif terkait dampak buruk seperti banjir dan dampak ekonomi. Oleh karena itu, peran pemerintah Desa diharapkan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan dari adanya Tol tersebut.

Kedua, hasil penelitian dari Neneng Meli Rosyanti yang berjudul “Dampak Industrialisasi terhadap Kehidupan Masyarakat” penelitian ini memfokuskan proses pengembangan industri di Desa Bunihayu dengan mengetahui pola kehidupan masyarakat tersebut sebelum dan sesudah adanya industri serta melihat kondisi perkembangan perekonomian masyarakat di lingkungan desa tersebut. Hasil penelitian skripsi tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan pendirian industri diperlukan perizinan terlebih dahulu kepada aparat pemerintah dan pedoman undang-undang, pola kehidupan yang dijalani masyarakat desa Bumihayu sangat harmonis, masyarakat yang memiliki rasa kekeluargaan, saling tolong menolong dan gotong royong satu sama lain saat belum adanya industri. Kemudian terjadi perubahan pola kehidupan yang signifikan setelah adanya industri seperti pola gotong royong, tolong menolong, bertambahnya sumber mata pencaharian, berkurangnya partisipasi masyarakat yang

menjadikan masyarakat heterogen, perubahan pada pola pikir, individualis, komersialisasi dan liberalisme, faktor lain penyebab dari industrialisasi di masyarakat Desa Bumihayu adanya perubahan pada lingkungan masyarakat yang mendorong terjadinya peningkatan status ekonomi, masuknya budaya luar, ilmu pengetahuan, teknologis dan geografis.

Ketiga, hasil penelitian dari Diki Ramdani yang berjudul “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Jalan Tol CISUMDAWU di Desa Citali Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang” penelitian ini berfokus pada proses pembangunan jalan tol Cisumdawu di Desa Citali Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Pekerjaan dan pendapatan masyarakat Desa Citali Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol Cisumdawu. Arah dan bentuk perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Citali Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang pasca pembangunan jalan tol Cisumdawu. Penelitian ini menggunakan Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons. Parsons menjelaskan fenomena perubahan dalam masyarakat sebagai suatu evolusi dan perubahan senantiasa menuju kearah keseimbangan dengan menjadikan prasyarat Adaptation, Goal Attainment, Integration serta Latency sebagai tumpuannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dari hasil observasi non partisipan dan wawancara mendalam serta data sekunder dari hasil kajian pustaka. Teknik analisis data dibagi menjadi tiga tahap yaitu reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Lokasi

penelitian yaitu di Desa Citali Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa yang Pertama, proses pembangunan jalan tol di Desa Citali berlangsung pada tahun 2007 hingga tahun 2020. Hambatan pembangunan jalan tol adalah pengalihfungsian lahan yang akhirnya dapat diselesaikan dengan musyawarah dan pemenuhan hak lainnya. Kedua, petani dan masyarakat yang terelokasi lahan atau rumah tidak beralih pekerjaan dan tidak terdapat peningkatan pendapatan yang signifikan. Sebelum pembangunan jalan tol, masyarakat Desa Citali tidak mempunyai sarana rekreasi dan ekonomi, setelah pembangunan barulah di Desa tersebut terbentuk pasar tumpah yang berdampak pada perubahan sosial ekonomi yang memberikan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan sampingan, pendapatan tambahan dan partisipasi masyarakat yang meningkat. Ketiga, perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Citali menuju ke arah kemajuan dari segi fasilitas transportasi yang lebih efektif dan pasar tumpah yang memberikan pekerjaan dan pendapatan tambahan, lalu menuju ke arah kemunduran dari segi kenyamanan lingkungan serta rawan banjir dan longsor di kawasan sungai dan pesawahan. Perubahan sosial ekonomi berjalan lambat jika dilihat dari kondisi sosial ekonomi, lalu perubahan besar terjadi karena perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi dan perubahan telah direncanakan melalui pembangunan dan tidak direncanakan dengan berkembangnya aktivitas ekonomi masyarakat.

dari penelitian-penelitian di atas terdapat kesamaan terkait dengan penelitian yakni sama-sama meneliti dampak tetapi sejauh penelusuran penulis belum menemukan serupa di wilayah Desa Cipamekar Kecamatan Conggeang. Penelitian ini akan membahas mengenai kondisi sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat di Desa Cipamekar Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang ketika terlaksananya pembangunan Jalan Tol CISUMDAWU.

b. Landasan Teoritis

Menurut (Talcott Parsons) teori struktural sebagai *Grand Theory* memandang bahwa masyarakat merupakan sistem sosial yang terdiri dari sub-sub sistem yang saling berhubungan untuk keseimbangan. Realitas dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat pasca pembangunan Jalan Tol Cisumdawu dapat dipahami dengan menggunakan teori AGIL (*Adapation, Goal Attainment, Intergartion, Latency*) Talcott Parsons. Dalam konsep ini, masyarakat disebut sebagai suatu sistem sosial yang tersusun dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan. Perubahan yang terjadi di satu bagian menyebabkan perubahan bagian lain.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan suatu negara dalam jangka panjang untuk menyediakan berbagai ragam jenis barang-barang ekonomi kebutuhan penduduknya. (Todaro, 2000: 200)

Pembangunan jalan tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan sekitar. Selama proses

konstruksi, mungkin terjadi perubahan pada topografi dan aliran air, yang memerlukan langkah-langkah mitigasi agar tidak merugikan lingkungan (Panggabean et al., 2021: 117). Selain itu, pembangunan jalan juga dapat memengaruhi biodiversitas lokal dan kualitas udara. Oleh karena itu, perencanaan yang bijaksana dan implementasi praktik berkelanjutan sangat penting untuk meminimalkan dampak negatifnya. Memberikan aksesibilitas fisik, pembangunan jalan juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Jalan yang baik dapat meningkatkan konektivitas antarwilayah, membuka peluang investasi, serta mempermudah distribusi barang dan jasa. Ini berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar (Tambaip et al., 2023: 107). Namun, perlu juga memperhatikan aspek keselamatan lalu lintas dan dampak sosial seperti perubahan pola hidup masyarakat setempat akibat adanya jalan baru.

Pembangunan jalan tol Cisumdawu merupakan proyek infrastruktur ambisius yang membentang di wilayah Desa Cipamekar, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang. Proyek ini melibatkan serangkaian langkah konstruktif yang mencakup pengembangan jalur transportasi modern dengan standar keamanan tinggi. Fokus utamanya adalah untuk meningkatkan konektivitas dan mobilitas antarwilayah, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan memperbaiki aksesibilitas bagi masyarakat setempat (Trisnawan & Yuliarmi, 2021).

Pembangunan jalan tol Cisumdawu membawa sejumlah dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Terjadi peningkatan aksesibilitas yang signifikan, memperpendek waktu tempuh dan meningkatkan efisiensi perjalanan. Ini membuka peluang baru untuk pertumbuhan sektor ekonomi lokal, dengan memudahkan distribusi barang dan jasa serta menarik investasi ke daerah tersebut (Ruhyana & Ferdiansyah, 2023: 13). Jalan tol ini diharapkan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui peningkatan konektivitas antarwilayah.

Meskipun memberikan dampak positif, pembangunan jalan tol Cisumdawu juga menimbulkan sejumlah tantangan dan dampak negatif. Salah satunya adalah potensi dampak lingkungan, seperti deforestasi dan perubahan aliran air yang dapat mengganggu ekosistem lokal (Laura et al., 2022:521). Adanya kemungkinan adanya perubahan pola hidup masyarakat setempat juga perlu diperhitungkan, mungkin termasuk perubahan tata guna lahan dan tata ruang. Tantangan lainnya mencakup kebutuhan untuk mengelola lalu lintas dengan bijaksana, mencegah kemacetan, dan memitigasi risiko kecelakaan lalu lintas.

Pembangunan jalan tol Cisumdawu membawa perubahan besar dalam infrastruktur dan ekonomi di Desa Cipamekar. Sementara memberikan kemajuan yang signifikan, penting untuk terus memonitor dan menanggapi dampaknya dengan solusi yang berkelanjutan demi

keseimbangan antara perkembangan ekonomi dan pelestarian lingkungan serta keberlanjutan masyarakat setempat.

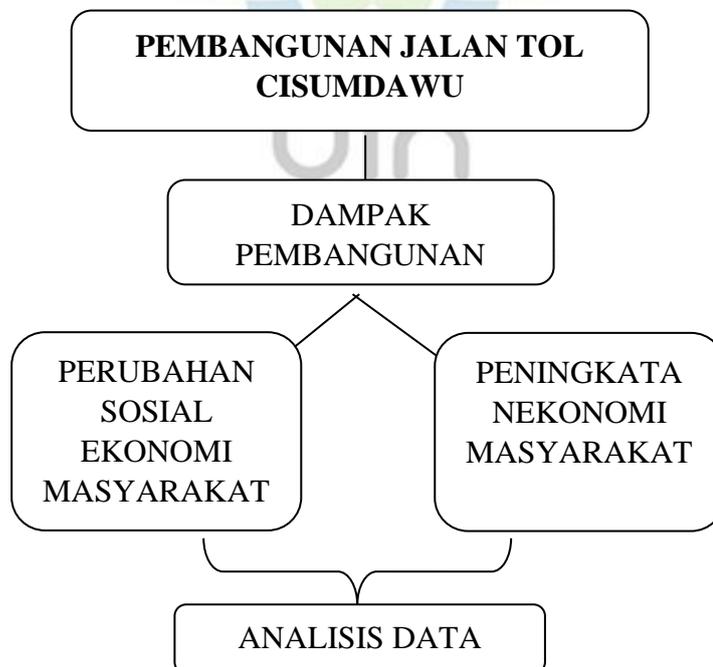
Pembangunan jalan tol Cisumdawu telah menjadi katalisator utama dalam mengangkat tingkat ekonomi masyarakat di sekitarnya (Tandi, 2023:6). Salah satu dampak paling nyata yang dirasakan adalah peningkatan konektivitas dan aksesibilitas. Sebelumnya, masyarakat lokal mungkin menghadapi kendala signifikan dalam mobilitas dan distribusi barang, namun dengan hadirnya jalan tol ini, waktu tempuh antarwilayah menjadi lebih singkat, efisien, dan dapat diandalkan. Peningkatan aksesibilitas ini membuka pintu bagi peluang ekonomi yang lebih luas.

Dengan jalan tol yang memotong melalui daerah tersebut, pelaku usaha lokal dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk mengembangkan dan memperluas usaha mereka. Perjalanan yang lebih cepat dan efisien memungkinkan mereka untuk mencapai pasar-pasar regional dan nasional dengan lebih mudah (Ibad et al., 2021:387). Hasilnya, volume perdagangan meningkat, memberikan dorongan langsung terhadap pendapatan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, para pelaku usaha dapat menjalin kemitraan dengan mitra bisnis baru di luar wilayah sebelumnya yang sulit dijangkau.

Tidak hanya pada tingkat mikro, tetapi jalan tol Cisumdawu juga membuka pintu untuk pertumbuhan sektor ekonomi di tingkat makro. Daerah sepanjang jalur tol menjadi lebih menarik bagi investor karena infrastruktur yang memadai. Hal ini memicu pembangunan pusat-pusat

industri, perdagangan, dan jasa baru, menciptakan lapangan kerja lokal yang berkontribusi pada peningkatan taraf hidup masyarakat (Hamid, 2023:14). Meskipun terdapat dampak positif yang signifikan, penting juga untuk mempertimbangkan dampak sampingan, seperti perubahan tata guna lahan dan lingkungan, agar pembangunan jalan tol dapat berlangsung secara berkelanjutan. Melalui perencanaan dan pengelolaan yang bijaksana, pembangunan jalan tol Cisumdawu dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dan inklusif bagi masyarakat di sekitarnya.

c. Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di Desa Cipamekar Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Penelitian ini dilakukan dengan adanya hal yang menarik dalam pembangunan yang berkaitan terhadap dampak ekonomi di masyarakat.

2) Pradigma dan Pendekatan

Menurut Thomas Kuhn, paradigma ialah sekumpulan pola untuk menilai dan membentuk model berpikir sebagai acuan terhadap pandangan yang diteliti membentuk citra yang subjektif terhadap kenyataan yang sebenarnya. Menurut Harmon, paradigma ialah cara yang mendasar dalam menguasai, menganalisis serta melakukan hal khusus tentang realitas dengan berfikir kritis (Moleong, 2004:49). Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan paradigma filsafat postpositivisme (Sadiah, 2015:19).

Umumnya positivisme merupakan satu satunya ajaran yang meyakini keyakinan yang mutlak mengenai kebenaran pengetahuan ialah didasarkan pada aktualfisikal. Menurut W. Lawrence Neuman (2003) dalam bukunya “Social Research and Social Problems” menyebutkan bahwa positivisme jika dilihat berdasarkan ilmu sosial adalah metode yang diorganisasikan untuk mengkombinasikan logika dedukasi dengan observasi empiris yang tepat dari perilaku individu untuk menemukan dan mengkonfirmasi seperangkat hukum sebab akibat yang dapat digunakan untuk memprediksi pola-pola umum dari aktivitas manusia.

3) Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan studi deskriptif. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang permasalahan yang ada berkaitan dengan fenomena yang terjadi pada masyarakat sejak adanya pembangunan di masyarakat ini. Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan menganalisis data dalam penelitiannya, adanya cara serta arti perspektif dari masyarakat ditonjolkan dalam penelitian ini, menyesuaikan antara fakta di lapangan dengan teori sebenarnya dalam penelitian ini.

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dirasakan masyarakat dalam penelitiannya, seperti sikap, pandangan, tindakan, motivasi, dll. Secara holistic dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata kata serta bahasa dalam suatu konteks yang khusus dengan memanfaatkan metode alamiah (Sadiah, 2015:20).

Tujuan penelitian kualitatif ini untuk menjelaskan suatu fenomena dengan memperdalam data di masyarakat terkait dengan pembangunan dan kondisi sosial ekonomi di masyarakat, pentingnya memperdalam data yang ada di masyarakat sebagai suatu detail yang harus diteliti (Sadiah, 2015:21). Alasan menggunakan pendekatan data kualitatif untuk memperoleh gambaran dan mendeskripsikan hasil dari penelitian yang di dapat secara sistematis serta karakteristik objek penelitian secara faktual dan cermat.

4) Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif tentang:

1. Dampak pembangunan jalan tol Cisumdawu di Desa Cipamekar terhadap perubahan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat setempat.
2. Pembangunan jalan tol tersebut memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lokal di Desa Cipamekar, terutama dalam konteks peningkatan lapangan kerja.
3. Perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Cipamekar setelah adanya pembangunan jalan tol Cisumdawu
4. Data diperoleh langsung dari Desa Cipamekar Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang sebagai sumber informasi terkait dengan permasalahan dalam penelitian yang akan diteliti.

5) Sumber Data

Sumber data yang diambil peneliti adalah data masyarakat Desa Cipamekar dalam penelitian ini terdapat dua sumber yakni:

1. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat Desa Cipamekar seperti pedang, petani, yang terkena dampak, warga lokal, tokoh masyarakat dan orang yang terkena dampaknya.

2. sumber Data Sekunder

Data penunjang dalam penelitian didapatkan dari pihak pelengkap data utama seperti aparat desa, kepala desa atau sekretaris desa.

6) Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan dasar kajian analisis yang memiliki keterangan benar dan nyata. Data kualitatif ialah data yang tidak berbentuk angka-angka serta didapatkan dari hasil observasi wawancara, pengamatan dan rekaman (Sadiah, 2015:42). Proses penelitian ini membutuhkan data yang diperoleh dengan hal-hal sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengamati secara langsung keadaan sekitar kehidupan sosial masyarakat Desa Cipamekar serta melihat kondisi geografis ataupun kehidupan di masyarakat, terutama terkait dampak pembangunan terhadap kondisi masyarakat. Apa yang dilihat dan diperoleh penulis menjadi data tersendiri untuk melakukan penelitian secara bertahap, bergantung pada pertanyaan yang dikemukakan ke masyarakat dan berhubungan dengan apa yang dicari jawabannya yang ada di masyarakat.

2. Wawancara

Dalam proses wawancara yang dilakukan bersama aparat desa setempat, tokoh masyarakat dan beberapa masyarakat lainnya yang ada di Desa Cipamekar. Mewawancarai mengenai :

- a. Dampak pembangunan jalan tol Cisumdawu di Desa Cipamekar terhadap perubahan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat setempat

- b. Apakah pembangunan jalan tol tersebut memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lokal di Desa Cipamekar, terutama dalam konteks peningkatan lapangan kerja
- c. Bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Cipamekar setelah adanya pembangunan jalan tol Cisumdawu

Wawancara dilakukan dengan informan tersebut, karna narasumber merupakan penduduk tulen Desa Cipamekar yang lebih memahami keadaan lingkungan disekitar serta perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat terkait dengan dampak pembangunan terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Dokumentasi dilakukan sebagai pelengkap seperti dokumen-dokumen data tertulis terkait penelitian yang didapatkan dari Desa Cipamekar dalam melakukan penelitian juga bukti kuat dari hasil wawancara dan metode observasi yang dilakukan di masyarakat sekitar.

3. teknik Penentuan Keabsahan Data

Pada keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono, traingulasi data untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang meliputi uji kredibilitas data, uji transferbiliti, uji depenabilitiy, dan uju confirmability. Dalam triangulasi data terdapat tiga cara yang pertama triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang didapat.

4. Teknik Analisis Data

Syarat ilmiah yang diperlukan untuk analisis data kualitatif dengan mengolah data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk analisis dan tulisan. Adapun langkah langkah yang dilakukan dalam analisis data sebagai berikut :

- a. Reduksi data yakni mengolah data dari lapangan untuk mengambil hal yang penting dari data tersebut yang bersangkutan dengan penelitian, data dari lapangan adalah bahan mentah untuk dirangkum, serta disusun lebih sistematis, menampilkan pokok pokok penting sehingga lebih mudah untuk dipahami.
- b. Tafsiran dilakukan untuk menafsirkan data yang didapatkan dari hasil wawancara dan kurang memuaskan hasilnya maka dapat ditafsirkan.
- c. Kesimpulan dan Verifikasi data, langkah ini merupakan langkah terakhir dalam penelitian. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Menyimpulkan dapat dilakukan dengan adanya data data baru yang memungkinkan diperoleh absahan hasil penelitian (Sadiah,

2015:93). Peneliti memastikan bahwa data atau informasi yang didapatkan merupakan data-data yang akurat dan terpercaya

